

Pemberdayaan Anak melalui Lomba Bintang Masjid Cilik sebagai Upaya Membentuk Generasi Qurani Berprestasi dan Berakhlak Mulia di Desa Songing

Ulil Amri^{1*}, Mu'mina Nur Dafiat², Rusnawati³, Reski Amelia Putri⁴, Nur Hikma⁵, Nur Inaya Syam⁶, Kirana Ayu Cinta Lestari⁷, Charimatun Zakiah⁸, Astri Dewi⁹, Luthfiyah Zulfa¹⁰, Aisyah Mayvhira¹¹, Abdul Rahman¹², Harlamzah¹³

¹Program Studi Hukum Tata Negara, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

²Program Studi Ilmu Falak, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

³Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

⁴Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

⁵Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

⁶Program Studi Kesejahteraan Sosial, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

⁷Program Studi Matematika, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

⁸Program Studi Farmasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

⁹Program Studi Keperawatan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

¹⁰Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

¹¹⁻¹²Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

¹³Program Studi Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

*Email Korespondensi: amriu3923@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh perlunya ruang pembinaan yang dapat memperkuat nilai-nilai keagamaan, kepercayaan diri, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an pada anak-anak di Desa Songing, Kecamatan Sinjai Selatan, Kabupaten Sinjai. Kegiatan ini bertujuan memberdayakan anak melalui Lomba Bintang Masjid Cilik sebagai wadah pengembangan potensi keagamaan dan pembentukan akhlak. Pelaksanaan kegiatan meliputi identifikasi kebutuhan, koordinasi dengan pemerintah desa, tokoh agama, pengurus masjid, dan orang tua, sosialisasi, pelaksanaan perlombaan, serta evaluasi. Kegiatan dilaksanakan pada 29 Agustus 2026 dan melibatkan 45 anak. Berdasarkan data panitia, peserta terbagi ke dalam tiga cabang lomba, yaitu hafalan surah pendek sebanyak 19 peserta, adzan sebanyak 15 peserta, dan ceramah sebanyak 11 peserta. Hasil pengamatan menunjukkan antusiasme peserta yang tinggi dan keberanian anak untuk tampil di depan umum. Kegiatan juga mendapat dukungan dari orang tua, tokoh agama, pemerintah desa, pengurus masjid, dan masyarakat sehingga memperkuat interaksi sosial dalam pembinaan keagamaan anak. Temuan tersebut menunjukkan bahwa lomba keagamaan berbasis masjid dapat menjadi wadah partisipatif untuk menyalurkan potensi anak sekaligus mendukung pembinaan keagamaan. Keberlanjutan kegiatan dapat diarahkan pada penyelenggaraan rutin dengan pengembangan pembinaan sebelum perlombaan.

Kata Kunci: pemberdayaan anak, bintang masjid cilik, Al-Qur'an, pembinaan keagamaan, akhlak

1. PENDAHULUAN

Desa Songing, Kecamatan Sinjai Selatan, Kabupaten Sinjai merupakan wilayah dengan mayoritas penduduk beragama Islam dan memiliki masjid sebagai salah satu pusat kegiatan keagamaan masyarakat. Anak-anak di desa ini pada umumnya telah mengikuti pendidikan Al-Qur'an di lingkungan masjid maupun Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa telah tersedia lingkungan pembinaan keagamaan, tetapi naskah hasil observasi dan komunikasi dengan tokoh agama serta perangkat desa menunjukkan belum tersedianya wadah kompetisi keagamaan yang terstruktur untuk mengasah sekaligus menampilkan kemampuan anak. Anak-anak cenderung pasif dalam mengekspresikan potensi keagamaannya karena terbatasnya kegiatan yang memberi kesempatan untuk tampil dan berkompetisi secara sehat.

Kebutuhan tersebut penting diperhatikan karena pembinaan keagamaan pada masa anak tidak hanya berkaitan dengan penguasaan pengetahuan, tetapi juga dengan pembentukan nilai moral dan karakter. Rahman dkk. (2022) menjelaskan bahwa perkembangan moral merupakan bagian penting dalam pembentukan perilaku dan perlu mendapat perhatian dalam pendidikan Islam. Pada konteks pengabdian kepada masyarakat, kegiatan pembinaan anak juga dapat dilakukan melalui aktivitas yang memberi pengalaman langsung dan melibatkan lingkungan sosial. Mustar dkk. (2022), misalnya, menunjukkan bahwa pendampingan pendidikan keagamaan pada anak dapat menjadi bagian dari upaya membangun generasi Muslim yang berprestasi. Dengan demikian,

pembinaan yang memberi ruang untuk berlatih, tampil, memperoleh apresiasi, dan berinteraksi dengan lingkungan dapat melengkapi pembelajaran keagamaan yang telah berlangsung.

Salah satu bentuk kegiatan yang relevan dengan kebutuhan tersebut adalah lomba keagamaan. Handayani dkk. (2024) menunjukkan bahwa lomba keagamaan antar-TPQ dapat digunakan sebagai sarana penanaman nilai agama sekaligus memotivasi anak untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Hidayah dkk. (2025) juga memperlihatkan bahwa pengabdian berbasis lomba keagamaan dapat memadukan unsur edukasi, pembinaan spiritual, dan partisipasi masyarakat. Dalam kaitannya dengan kepercayaan diri, Ismail dan Fitriani (2022) menempatkan pengalaman tampil dan pemberian penghargaan sebagai salah satu strategi yang dapat mendukung kepercayaan diri peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penguatan pembinaan berbasis masjid juga memiliki relevansi dengan kegiatan di Desa Songing. Fikri dan Amril (2025) melaporkan bahwa program berbasis masjid dapat digunakan untuk memperkuat literasi Al-Qur'an dan pembentukan karakter melalui pendekatan partisipatif. Qolbi (2024) menunjukkan bahwa kegiatan pengajaran anak di lingkungan masjid dapat diarahkan pada pengembangan karakter dan potensi anak agar tumbuh sebagai generasi Qurani. Temuan-temuan tersebut memberikan dasar bahwa masjid dapat diposisikan tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran dan interaksi sosial yang mendukung pembinaan anak.

Berdasarkan kondisi tersebut, Lomba Bintang Masjid Cilik diselenggarakan sebagai program pemberdayaan anak di Desa Songing. Kegiatan ini memadukan kompetisi keagamaan, kesempatan tampil di depan umum, dan dukungan lingkungan masyarakat dalam satu rangkaian kegiatan. Relevansi kegiatan terletak pada penerapan pendekatan kompetitif yang edukatif di lingkungan masjid dengan melibatkan pemerintah desa, tokoh agama, pengurus masjid, orang tua, dan masyarakat. Tujuan kegiatan adalah menyediakan ruang bagi anak untuk menampilkan kemampuan keagamaan, menumbuhkan keberanian tampil, memperkuat kecintaan terhadap Al-Qur'an dan masjid, serta mendukung pembentukan akhlak melalui pengalaman belajar yang partisipatif.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1. Tempat dan Waktu

Lomba Bintang Masjid Cilik dilaksanakan di Desa Songing, Kecamatan Sinjai Selatan, Kabupaten Sinjai pada 29 Agustus 2026. Kegiatan dilaksanakan dalam satu rangkaian mulai dari persiapan, koordinasi, sosialisasi, pelaksanaan lomba, hingga evaluasi dan penutupan. Lokasi kegiatan dipusatkan pada lingkungan masjid sebagai ruang kegiatan keagamaan masyarakat.

2.2. Khalayak Sasaran/Mitra Kegiatan

Khalayak sasaran kegiatan adalah anak-anak usia sekolah dasar di lingkungan Desa Songing dengan jumlah peserta sebanyak 45 anak. Pelaksanaan kegiatan melibatkan pemerintah Desa Songing, tokoh agama, pengurus masjid, orang tua, masyarakat, serta panitia pelaksana. Keterlibatan para pihak tersebut diarahkan untuk mendukung kesiapan peserta, kelancaran pelaksanaan, dan terciptanya suasana kompetisi yang edukatif.

2.3. Metode Pengabdian

Metode pengabdian berupa perlombaan atau kompetisi yang dipadukan dengan pendampingan langsung kepada peserta sebelum tampil. Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan melalui observasi dan komunikasi dengan tokoh agama serta perangkat desa. Tahap kedua adalah perencanaan program, meliputi penentuan cabang lomba dan penyusunan tata tertib. Tahap ketiga adalah sosialisasi kepada orang tua dan calon peserta. Tahap keempat adalah pelaksanaan lomba. Berdasarkan data panitia yang disajikan dalam Tabel 1, cabang lomba yang diikuti peserta adalah hafalan surah pendek, adzan, dan ceramah. Tahap terakhir adalah evaluasi dan penutupan melalui pengumuman pemenang serta pemberian penghargaan.

2.4. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan ditinjau dari partisipasi dan antusiasme anak selama rangkaian kegiatan, keberanian peserta untuk tampil, serta capaian penampilan pada cabang lomba berdasarkan penilaian juri. Indikator tersebut disesuaikan dengan tujuan kegiatan yang menekankan pemberdayaan anak melalui pengalaman tampil dan berkompetisi dalam kegiatan keagamaan.

2.5. Metode Evaluasi

Evaluasi dilakukan menggunakan lembar penilaian juri pada setiap cabang lomba dan lembar observasi partisipasi serta antusiasme peserta. Data hasil pengamatan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menguraikan partisipasi, antusiasme, dan capaian peserta berdasarkan pengamatan panitia dan

penilaian juri. Naskah sumber tidak menyediakan skor kuantitatif sebelum dan sesudah kegiatan sehingga keberhasilan tidak dinyatakan dalam bentuk persentase peningkatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pelaksanaan dan Partisipasi Peserta

Kegiatan Lomba Bintang Masjid Cilik terlaksana pada 29 Agustus 2026 dan diikuti oleh 45 anak dari lingkungan Desa Songing. Rangkaian kegiatan berjalan dengan dukungan pemerintah Desa Songing, tokoh agama, pengurus masjid, orang tua, masyarakat, dan panitia pelaksana. Antusiasme peserta terlihat sejak tahap pendaftaran hingga pelaksanaan. Peserta memperoleh kesempatan untuk menampilkan kemampuan keagamaan dalam suasana kompetitif yang tetap diarahkan pada pembelajaran dan pembinaan.

Data panitia menunjukkan bahwa 45 peserta tersebar pada tiga cabang lomba. Hafalan surah pendek diikuti 19 peserta, adzan diikuti 15 peserta, dan ceramah diikuti 11 peserta. Jumlah tersebut secara keseluruhan berjumlah 45 peserta. Pada ketiga cabang, tingkat partisipasi dicatat sebagai sangat antusias. Data ini memberikan gambaran kuantitatif mengenai jangkauan partisipasi kegiatan, meskipun naskah sumber belum menyediakan data pembandingan sebelum kegiatan atau ukuran numerik perubahan kemampuan.

Tabel 1. Rangkaian Cabang Lomba Bintang Masjid Cilik Desa Songing

No.	Cabang Lomba	Jumlah Peserta	Tingkat Partisipasi
1	Hafalan Surah Pendek	19 peserta	Sangat Antusias
2	Adzan	15 peserta	Sangat Antusias
3	Ceramah	11 peserta	Sangat Antusias

(Sumber: Data panitia pelaksana, 2026)

3.2. Hasil Kegiatan dan Perubahan yang Teramati

Hasil utama kegiatan terlihat pada keterlibatan aktif anak dalam mengikuti perlombaan dan keberanian untuk tampil di depan umum. Peserta tidak hanya hadir sebagai penerima materi, tetapi berperan sebagai pelaku kegiatan yang perlu menyiapkan dan menampilkan kemampuan keagamaan masing-masing. Pada tahap pelaksanaan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi pada ketiga cabang lomba. Kondisi ini memperlihatkan bahwa format kompetisi dapat menjadi salah satu cara untuk menciptakan ruang partisipasi anak dalam kegiatan keagamaan.

Dari sisi pemberdayaan, kegiatan memberikan kesempatan kepada anak untuk menampilkan kemampuan yang telah diperoleh melalui pembelajaran Al-Qur'an dan kegiatan keagamaan di lingkungan mereka. Pengalaman tampil di depan peserta lain, juri, orang tua, dan masyarakat dapat menjadi pengalaman sosial yang relevan dengan pengembangan keberanian. Temuan ini sejalan dengan Ismail dan Fitriani (2022) yang menunjukkan pentingnya pengalaman tampil dan pemberian penghargaan dalam mendukung kepercayaan diri peserta didik. Namun, karena evaluasi pada kegiatan ini tidak dilaporkan menggunakan pengukuran pra dan pascakegiatan, perubahan kepercayaan diri tidak dapat dinyatakan sebagai peningkatan kuantitatif.

Kegiatan juga memperluas keterlibatan masyarakat dalam pembinaan anak. Kehadiran orang tua dan masyarakat sebagai pendukung peserta menciptakan suasana sosial yang menghubungkan kegiatan anak dengan kehidupan keagamaan desa. Hal tersebut sejalan dengan pendekatan pembinaan berbasis komunitas yang menempatkan lingkungan sekitar sebagai bagian dari proses pendidikan. Fikri dan Amril (2025) memperlihatkan bahwa aktivitas keagamaan berbasis masjid dapat memperkuat keterlibatan antargenerasi, sedangkan Qolbi (2024) menekankan fungsi kegiatan pendidikan anak di masjid dalam pengembangan karakter dan potensi anak.

3.3. Pembahasan

Temuan kegiatan menunjukkan bahwa lomba keagamaan dapat digunakan sebagai bentuk pemberdayaan apabila kompetisi ditempatkan sebagai sarana belajar, bukan semata-mata sebagai penentuan pemenang. Dalam kegiatan ini, pendampingan sebelum tampil, penilaian juri, pemberian penghargaan, dan dukungan masyarakat membentuk rangkaian pengalaman yang mendorong anak untuk mempersiapkan diri dan berani tampil. Handayani dkk. (2024) melaporkan pola yang serupa dalam kegiatan lomba keagamaan antar-TPQ, yaitu kompetisi digunakan untuk menanamkan nilai agama dan memotivasi anak mengembangkan potensi. Kesamaan tersebut memperkuat relevansi lomba keagamaan sebagai strategi pengabdian yang bersifat partisipatif.

Kegiatan di Desa Songing juga menunjukkan pentingnya menghubungkan pembinaan keagamaan dengan ruang sosial yang dekat dengan kehidupan anak. Masjid menjadi tempat berlangsungnya kegiatan sekaligus simbol pusat pembinaan keagamaan masyarakat. Fikri dan Amril (2025) menunjukkan bahwa program berbasis masjid dapat diarahkan pada penguatan literasi Al-Qur'an dan karakter anak melalui kegiatan

yang teratur dan partisipatif. Dengan demikian, Lomba Bintang Masjid Cilik dapat dipahami sebagai kegiatan pemantik yang memanfaatkan lingkungan masjid untuk menciptakan pengalaman belajar, interaksi sosial, dan apresiasi terhadap kemampuan keagamaan anak.

Dari perspektif pendidikan moral, aktivitas kompetitif yang disertai aturan, penilaian, dan interaksi dengan peserta lain dapat menjadi pengalaman untuk belajar mengikuti ketentuan, menerima hasil penilaian, dan menghargai penampilan orang lain. Rahman dkk. (2022) menempatkan pendidikan moral sebagai unsur penting dalam pembentukan perilaku dan kesadaran nilai. Karena itu, nilai pemberdayaan kegiatan ini tidak hanya berada pada hasil perlombaan, tetapi juga pada proses anak mengikuti aturan dan berinteraksi dalam lingkungan sosial-keagamaan.

Hasil kegiatan juga memiliki keterkaitan dengan kegiatan pengabdian sebelumnya. Hidayah dkk. (2025) menunjukkan bahwa lomba keagamaan dalam pengabdian masyarakat dapat berfungsi sebagai media edukasi, pembinaan spiritual, dan penguatan partisipasi masyarakat. Mustar dkk. (2022) menegaskan pentingnya pendidikan keagamaan anak dalam membangun generasi Muslim yang berprestasi. Kegiatan di Desa Songing memperluas konteks tersebut dengan menempatkan kompetisi sebagai wadah pemberdayaan anak di tingkat desa dan menghubungkannya dengan dukungan orang tua, tokoh agama, serta pemerintah desa.

Meskipun demikian, terdapat keterbatasan dalam pelaksanaan dan dokumentasi hasil. Naskah sumber menyebutkan keterbatasan waktu dan koordinasi teknis di lapangan, yang dapat diatasi melalui kerja sama panitia dan pengurus masjid. Selain itu, data evaluasi yang tersedia masih bersifat deskriptif dan belum menyajikan skor kemampuan atau ukuran perubahan kepercayaan diri sebelum dan sesudah kegiatan. Keterbatasan ini perlu diperhatikan apabila kegiatan akan dikembangkan menjadi program tahunan, sehingga evaluasi berikutnya dapat menggunakan indikator yang lebih terukur tanpa mengurangi sifat partisipatif kegiatan.

Untuk keberlanjutan, kegiatan direncanakan dilaksanakan secara rutin setiap tahun dan cakupan cabang lomba dapat dikembangkan. Pengembangan tersebut sebaiknya tetap mempertahankan prinsip bahwa setiap cabang memiliki tujuan pembinaan yang jelas dan dapat diikuti anak sesuai kemampuan. Dengan pola tersebut, kegiatan tidak berhenti pada acara perlombaan, tetapi dapat menjadi bagian dari pembinaan keagamaan anak berbasis masjid secara berkelanjutan.

3.4. Implikasi Pemberdayaan dan Keberlanjutan

Dari sisi pemberdayaan, kekuatan kegiatan tidak hanya terletak pada terselenggaranya perlombaan, tetapi pada kesempatan yang diberikan kepada anak untuk mengambil peran secara langsung. Anak menjadi subjek yang menyiapkan hafalan, adzan, atau materi ceramah, kemudian menampilkan kemampuan tersebut di hadapan orang lain. Pola ini berbeda dari kegiatan pembinaan yang hanya menempatkan anak sebagai penerima materi. Pengalaman tampil memberi ruang bagi anak untuk menguji kesiapan, menerima penilaian, dan memperoleh apresiasi. Dalam konteks pendidikan Islam, proses tersebut relevan dengan kebutuhan pembentukan kemampuan dan nilai secara bersamaan, karena pendidikan anak tidak berhenti pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga berkaitan dengan perkembangan moral dan perilaku (Rahman dkk., 2022).

Dukungan lingkungan menjadi unsur penting dalam pelaksanaan kegiatan. Pemerintah desa, tokoh agama, pengurus masjid, orang tua, dan masyarakat tidak hanya hadir sebagai penonton, tetapi menjadi bagian dari ekosistem yang memungkinkan kegiatan berlangsung. Dukungan tersebut memperlihatkan bahwa pembinaan anak dapat ditempatkan sebagai tanggung jawab bersama, terutama ketika kegiatan dilaksanakan di ruang sosial yang telah dikenal masyarakat. Temuan ini sejalan dengan kegiatan pengabdian berbasis masjid yang menempatkan interaksi komunitas sebagai bagian dari proses penguatan literasi Al-Qur'an dan karakter anak (Fikri & Amril, 2025; Qolbi, 2024). Dengan demikian, keberlanjutan program akan lebih mungkin dicapai apabila pengelolaan kegiatan tidak sepenuhnya bergantung pada panitia satu kali, tetapi memperoleh dukungan dari unsur masyarakat yang telah terlibat.

Format kompetisi juga memiliki fungsi pedagogis apabila aturan perlombaan, penilaian, dan penghargaan dijelaskan secara proporsional. Anak belajar bahwa penampilan perlu dipersiapkan, setiap peserta memiliki kesempatan untuk tampil, dan hasil penilaian perlu diterima sebagai bagian dari proses belajar. Pada saat yang sama, kompetisi perlu dijaga agar tidak menggeser tujuan pembinaan menjadi sekadar pencarian juara. Pengalaman lomba keagamaan yang dilaporkan Handayani dkk. (2024) dan Hidayah dkk. (2025) menunjukkan bahwa unsur kompetisi dapat dipadukan dengan penanaman nilai agama dan partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, keberlanjutan Lomba Bintang Masjid Cilik sebaiknya mempertahankan keseimbangan antara prestasi, pembinaan, dan suasana edukatif.

Aspek evaluasi merupakan ruang pengembangan yang penting. Pada kegiatan ini, penilaian juri dan observasi partisipasi telah digunakan untuk melihat capaian kegiatan, tetapi data yang tersedia masih bersifat deskriptif. Untuk penyelenggaraan berikutnya, indikator yang sudah digunakan dapat dibuat lebih operasional, misalnya dengan membedakan kehadiran, keberanian tampil, keterlibatan selama kegiatan, dan capaian

penampilan berdasarkan rubrik juri. Pengembangan tersebut tidak berarti mengubah metode kegiatan, melainkan memperjelas bukti ketercapaian tujuan. Data yang lebih terstruktur juga dapat membantu panitia mengetahui cabang yang paling diminati dan kebutuhan pendampingan anak sebelum perlombaan. Dalam kaitannya dengan kepercayaan diri, Ismail dan Fitriani (2022) menunjukkan bahwa tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dapat menjadi rangkaian penting dalam strategi penguatan kepercayaan diri peserta didik.

Dengan demikian, Lomba Bintang Masjid Cilik memiliki peluang untuk dikembangkan dari kegiatan tahunan menjadi bagian dari pembinaan keagamaan anak berbasis masjid. Pengembangan tidak harus selalu berupa penambahan jenis lomba, tetapi dapat dilakukan melalui pembinaan sebelum kegiatan, pendampingan peserta, penguatan peran orang tua, dokumentasi hasil, dan evaluasi yang konsisten. Pendekatan tersebut dapat menjaga kegiatan tetap sesuai dengan kebutuhan anak dan kemampuan pengelola di tingkat desa. Gagasan keberlanjutan ini juga sejalan dengan temuan pengabdian yang menempatkan pendidikan keagamaan anak sebagai proses yang memerlukan pendampingan dan keterlibatan lingkungan, bukan hanya kegiatan sesaat (Mustar dkk., 2022).

3.5. Dokumentasi Kegiatan

Dokumentasi berikut memperlihatkan beberapa tahapan dan momen kegiatan, mulai dari persiapan hingga pemberian penghargaan dan foto bersama. Gambar digunakan sebagai bukti visual pelaksanaan dan dirujuk dalam uraian hasil kegiatan.



Gambar 1. Persiapan kegiatan



Gambar 2. Lomba Adzan Pertama



Gambar 3. Lomba Ceramah



Gambar 4. Lomba Hafalan Surah Pendek



Gambar 5. Penerimaan Hadiah



Gambar 6. Foto Bersama

4. KESIMPULAN

Lomba Bintang Masjid Cilik di Desa Songing, Kecamatan Sinjai Selatan, Kabupaten Sinjai pada 29 Agustus 2026 melibatkan 45 anak dan menjadi wadah partisipatif untuk menampilkan kemampuan keagamaan melalui tiga cabang lomba, yaitu hafalan surah pendek, adzan, dan ceramah. Berdasarkan observasi panitia, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dan keberanian untuk tampil di depan umum. Kegiatan juga memperkuat keterlibatan orang tua, tokoh agama, pemerintah desa, pengurus masjid, dan masyarakat dalam mendukung pembinaan keagamaan anak.

Kegiatan ini relevan sebagai bentuk pemberdayaan anak berbasis masjid karena memadukan kesempatan tampil, kompetisi yang edukatif, pendampingan, penilaian, dan penghargaan dalam satu rangkaian kegiatan. Namun, keberhasilan kegiatan dalam hal peningkatan kemampuan atau kepercayaan diri belum dapat dinyatakan secara kuantitatif karena data evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan tidak tersedia dalam naskah sumber. Untuk keberlanjutan, kegiatan dapat dilaksanakan secara rutin setiap tahun dengan pengembangan cabang dan sistem evaluasi yang lebih terukur, serta tetap disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak di Desa Songing.

DAFTAR PUSTAKA

Fikri, K., & Amril, D. (2025). The Pejuang Subuh Program as a model of Qur'anic literacy and religious formation for children in mosque-based settings. *Mangabdi: Journal of Community Engagement in Religion, Social, and Humanities*, 2(1), 67–87. <https://doi.org/10.31958/mangabdi.v2i1.15440>

- Handayani, Y., Muliya, Masliyana, Azizah, F., Rahmawati, I., & Afandi, N. K. (2024). Penanaman nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan lomba keagamaan antar TPQ se-Kota Samarinda. SIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(2), 51–57. <https://doi.org/10.21093/simas.v2i2.8334>
- Hidayah, N. F., Zarhasih, U. U., & Mubarak, R. (2025). Pengabdian berbasis lomba keagamaan pada momen peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. MAYARA: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(2), 89–98. <https://doi.org/10.71382/mayara.jurn.peng.masy..v3i2.281>
- Ismail, M., & Fitriani, A. (2022). Optimalisasi bimbingan *self confidence* sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam, 12(1), 70–86. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2022.12.1.70-86>
- Mustar, M., Rahman, Z., & Hasan, M. (2022). Pentingnya pendidikan bagi anak usia dini dalam membangun generasi Muslim berprestasi. Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Penelitian Thawalib, 1(1), 45–52. <https://doi.org/10.54150/thame.v1i1.51>
- Qolbi, R. 'A. L. (2024). Aksi sosial mengajar anak Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Andalusia Islamic Center. TAMKIN: Tamkin Jurnal Pemberdayaan Tazkia, 2(2), 55–66. <https://doi.org/10.30993/tamkin.v2i1.398>
- Rahman, A. M., Ru'iyah, S., & Abid, D. F. (2022). Tahap perkembangan moral anak perspektif psikologi pendidikan Islam. Akhlaqul Karimah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(1), 38–50. <https://jurnal.samodrailmu.org/index.php/jak/article/view/9>